

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dipakai oleh peneliti memakai penelitian lapangan (*field reseach*). Yang mana memakai sumber informasi yang didapatkan dari lapangan, ialah dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.¹ Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menciptakan informasi yang berkaitan dengan sikap keberagaman masyarakat petani di desa Serutsadang pasca pandemi dengan metode terjun secara langsung ke posisi, ialah di desa Serutsadang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif ialah proses penelitian serta uraian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki sesuatu fenomena sosial serta permasalahan kemanusiaan. Secara universal, penelitian kualitatif ialah proses penelitian yang dicoba dengan menerangkan seluruh yang terdapat di lapangan serta bagian-bagian berarti dalam penelitian. Hasil data yang didapatkan dalam penelitian kualitatif berbentuk foto, dokumentasi, hasil wawancara, serta hasil observasi penelitian. Penelitian kualitatif mempunyai sifat yang terbuka, karena dalam penelitian seorang peneliti membagikan peluang kepada subyek buat menanggapi persoalan yang cocok dengan pengalaman mereka, tidak terdapat batas ataupun patokan yang dibuat oleh peneliti.²

Penelitian ini memakai penelitian kualitatif dengan tipe inkuiri filosofi. Inkuiri filosofis mengaitkan pemakaian mekanisme analisis intelektual untuk memperjelas arti, membuat nilai-nilai jadi nyata, mengidentifikasi etika, serta penelitian tentang hakikat pengetahuan. Peneliti filosofis memikirkan ilham ataupun isu-isu dari seluruh prespektif dengan eksplorasi ekstensif atas literature, menguji ataupun

¹ Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Alfabeta, 2015): 63.

² Mukhammad Saekan, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010): 9–10.

menelaah secara mendalam arti konseptual, merumuskan persoalan, mengajukan jawaban, serta menganjurkan implikasi atas jawaban-jawaban itu.³ Dalam penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan berupa deskriptif, karena peneliti ini bertujuan untuk menguraikan ataupun mendiskripsikan tentang “Keberagaman Masyarakat Petani di Desa Serutsadang Kecamatan Winong Kabupaten Pati Pasca Pandemi COVID-19”.⁴

B. Setting Penelitian

Bagi Kamus Besar kebahasaan Indonesia, informasi berarti penjelasan yang benar dan nyata, ataupun bahan nyata. Dari definisi tersebut, hingga informasi-informasi yang bertabiat kenyataan. Prastowo berkata “terdapat 2 tipe informasi bersumber pada asal muasalnyalah informasi primer dan informasi sekunder”. Informasi primer merupakan informasi yang dikumpulkan serta diperoleh dari sumber awal, sebaliknya informasi sekunder informasi yang diperoleh dari sumber kedua, ketiga serta seterusnya. Peneliti menggunakan kedua informasi tersebut, sebab informasi primer ialah informasi utama, sebaliknya informasi sekunder ialah informasi aksesoris.

Pengumpulan informasi di lapangan dengan penelitian kualitatif ataupun tata cara untuk mengumpulkan informasi. Pada dasarnya peneliti terjun ke lapangan langsung buat mengadakan pengamatan tentang informasi-informasi yang ada pada desa Serutsadang ini. Pengumpulan informasi di lapangan ini di coba dengan membuat catatan lapangan secara ekstensif yang setelah itu di analisis, setelah itu disajikan. Informasi peneliti yang dikumpulkan di lapangan tersebut berbentuk perkata dan foto, perihal ini gambaran dari sifat penelitian kualitatif. Dengan demikian, penyajian informasi peneliti hendak berisi kutipan-kutipan informasi buat memberikan cerminan penyajian pelaporan tersebut.⁵

Informasi tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi aktivitas lapangan. Informasi

³ Saekan, “Metode Penelitian Kualitatif”. 70.

⁴ Andi Prastowo, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian”. 43.

⁵ Andi Prastowo, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian”. 204.

perkataan diperuntukkan untuk mendeskripsikan yang terpaut dengan Perilaku Keberagamaan Masyarakat Petani di Desa Serutsadang, setelah itu mendeskripsikan dampak dari COVID-19 pada perilaku keberagamaan masyarakat petani di desa Serutsadang pasca pandemi.

Informasi di lapangan diperkaya dengan informasi yang ada pada pustaka, buat selaku pertimbangan peneliti. Informasi berbentuk foto diperuntukkan buat membagikan cerminan yang lebih jelas terpaut dengan informasi yang disajikan dalam wujud perkataan tersebut.⁶ Sesuai dengan judul dalam pembahasan, penelitian ini dilakukan di Desa Serutsadang Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah masyarakat petani di desa Serutsadang.

C. Subyek Penelitian

Tertuju pada ulasan serta tata cara yang sudah dipakai dalam penelitian ini, subyek dalam penelitian inilah merupakan peneliti sendiri.

D. Sumber Data

Sumber informasi awal yang dipakaikan dalam penelitian ini merupakan sumber informasi primer. Sumber informasi primer ini didapatkan langsung dari narasumber yang berbentuk perkataan serta pengalaman kehidupan setiap hari menimpa sikap keberagamaan warga petani kala pandemi dan sikap keberagamaan warga petani pasca pandemi di Desa Serutsadang. Ada pula narasumber merupakan EW sebagai Kepala Desa Serutsadang, PO sebagai pimpinan RT, bapak Skd selaku warga petani desa Serutsadang, Sph sebagai pemimpin organisasi *fatayatan* di desa Serutsadang, serta Spyd sebagai imam masjid Al- Huda desa Serutsadang. Sumber informasi yang kedua ialah sumber informasi sekunder.

Sumber informasi sekunder ini merupakan sumber informasi yang dijadikan selaku pendukung penelitian, yang berasal dari harian online dan gambar dokumentasi. Sumber informasi sekunder ini lebih banyak digunakan dalam

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016): 15.

deskripsi pustaka, yang mana sanggup dijadikan perbandingan antara satu buku dengan buku yang lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat bermacam metode dalam untuk mendapatkan informasi, antara lain wawancara, observasi, mendapatkan dokumen, serta Focus Group Discussion (FGD).⁷ Tetapi dalam ulasan ini, peneliti memakai 3 metode atau tata cara sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan informasi dengan metode berhubungan sosial antara peneliti dengan narasumber sepanjang pengumpulan informasi, peneliti wajib melaksanakannya dengan metode sistematis. Peneliti memahami posisi yang hendak diteliti secara perinci, sehingga sanggup memperlancar jalannya observasi.⁸

Informasi tentang kehidupan warga tiap hari peneliti pula wajib memakai panca indra, yang mana perlengkapan bantu utamanya. Dengan begitu, tata cara observasi ialah tata cara pengumpulan informasi yang digunakan buat mengumpulkan informasi lewat pengamatan serta pengindraan.⁹

2. Metode Wawancara

Konsep pewawancara dalam tata cara pewawancara riset kualitatif terdiri dari pewawancara tidak terstruktur serta wawancara secara mendalam. pewawancara tidak terstruktur ataupun biasa diucap dengan pewawancara leluasa ataupun terbuka merupakan sesuatu pewawancara yang mana seseorang narasumber ataupun orang yang diwawancarai leluasa menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan serta tidak terdapat opsi jawaban. Sebab warga petani wajib menarangkan

⁷ Afrizal, "Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu", (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014): 134.

⁸ Masrukhin, "Metode Penelitian Kualitatif", (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 17.

⁹ Saekan, "Metode Penelitian Kualitatif". 76.

cocok dengan apa yang mereka tahu serta laksanakan dalam setiap harinya mereka sendiri.

Wawancara yang dilakukan buat mendalami data dari seseorang narasumber, serta pula dalam wawancara secara mendalam ini butuh dilakukan berulang kali guna memperoleh informasi yang valid.¹⁰ Dengan mempertanyakan perihal yang sama kepada warga petani desa Serutsadang, peneliti hendak mengenali seberapa besar uraian mereka menimpa ajaran keberagamaan, serta aplikasinya dalam kehidupan tiap hari.

Untuk mendapatkan narasumber dalam penelitian, tata cara wawancara memiliki metode buat memudahkan berjalannya penelitian. Yang merupakan mekanisme disengaja, dalam mekanisme ini saat sebelum terjun ke lapangan hendaknya peneliti memastikan kriteria yang hendak diwawancarai, atau narasumber yang lebih faham seperti imam masjid, serta pimpinan kelompok organisasi semacam pimpinan *fatayatan* serta arisan ibu-ibu PKK.¹¹

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan buat memperoleh kenyataan ataupun fakta besar serta tersimpan dalam bahan yang berupa dokumentasi. Umumnya semacam surat-surat, catatan setiap hari, cendra mata, laporan, artefak, gambar, serta yang yang lain. Tata cara ini memiliki sifat yang tidak terbatas dalam ruang serta waktu.¹² Dalam metode ini peneliti mendokumentasikan suatu yang berarti kala pencarian informasi, baik dokumentasi wawancara dengan narasumber.

¹⁰ Afrizal, "Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu". 136.

¹¹ Afrizal, "Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu". 140.

¹² Masrukhin, "Metode Penelitian Kualitatif", (Kudus: Media Ilmu Press, 2015): 19.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan informasi riset kualitatif terdiri dari kredibilitas (derajat keyakinan), *Transferabilitas* (Keteralihan), *Dependability* (Kebergantungan), *Konfirmabilitas* (Kepastian). Tetapi yang peneliti pakai cuma 3, ialah kredibilitas (derajat keyakinan), *Dependability* (Kebergantungan), serta *Konfirmabilitas* (Kepastian).

Untuk mendapatkan suatu kebenaran dalam penelitian, peneliti bisa melaksanakan perpanjangan penelitian hingga yakin dengan hasil yang didapatkan, dengan metode melaksanakan penelitian secara terus menerus sehingga menciptakan identitas serta faktor yang bersangkutan dengan yang lagi diteliti. Berikutnya ialah dengan metode triangulasi, yang menggunakan suatu yang lain buat jadi bahan perbandingan dalam mencari informasi. Sehabis informasi didapatkan, metode berikutnya merupakan peer debriefing, membicarakannya ataupun mendiskusikannya dengan orang lain. Serta yang terakhir ialah member check, dengan menebak serta meningkatkan pengujian buat memperoleh informasi, serta pula mengajukan pertanyaan- pertanyaan tentang informasi.¹³

Uji keabsahan informasi kredibilitas ataupun biasa dikatakan dengan derajat keyakinan peneliti pakai buat mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, dengan penelitian selalu mengenai sikap keberagaman warga desa Serutsadang kala terdapatnya COVID- 19 sampai pasca pandemi COVID- 19. Setelah itu informasi tersebut hendak di brifing serta di cek kembali, apakah cocok ataupun tidaknya. Dengan begitu, dalam penelitian inilah peneliti tidak luput dari dorongan bapak PO serta sahabat peneliti yang siap buat mengoreksi kesalahan serta menolong peneliti kala dalam penelitian.

1. Dependability (Kebergantungan)

Hasil penelitian mengacu kepada tidak berubah-ubah penelitian dalam mengumpulkan informasi, membentuk, serta memakai konsep- konsep kala membuat interpretasi buat menarik kesimpulan. Perihal ini sama dengan alamiah, yang mana manusia

¹³ Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*. 22.

selaku instrument utama dalam penelitian. Perihal tersebut disebabkan peninjauan dari konsep memperhitungkan segala-galanya, ialah yang terdapat pada reliabilitas itu sendiri ditambah dengan faktor-faktor lain yang bersangkutan. Serta pula hal-hal yang hendak dibicarakan dalam konteks pengecekan.¹⁴

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan informasi dependability (kebergantungan) digunakan peneliti buat mengumpulkan informasi. Sebab, dalam penelitian kualitatif sangat tergantung dengan informasi yang terdapat di lapangan. Baik informasi dari warga petani sendiri serta figur desa.

2. Konfirmabilitas (Kepastian)

Pembuktian hasil penelitian dibuktikan kepada sebagian orang lebih dulu. Bila banyak orang yang lebih sepakat, hingga penelitian itu sudah tersepakati. Jadi, objektivitas- subjektivitasnya tergantung kepada orang. Bila suatu perihal dibilang objektif, berarti bisa dipercaya, kenyataan serta bisa ditentukan. Tetapi, bila subjektif berarti tidak bisa dipercaya, atau melenceng. Jadi, riset alamiah menekankan bukan kepada orangnya, namun lebih pada informasinya. Dengan demikian kebergantungan bukan kepada orangnya, melainkan pada informasinya sendiri. Sehingga isinya bukan lagi berkaitan dengan karakteristik penyidik, melainkan berkaitan dengan identitas informasi.¹⁵

Uji keabsahan informasi kepastian ataupun konfirmabilitas ini periset pakai buat membenarkan data- data yang sudah penulis kumpulkan. Biar informasi jadi valid dengan sebagian komentar dari masyarakat desa Serutsadang yang notabennya petani, ialah EW sebagai kepala desa di desa Serutsadang, PO sebagai pimpinan RT di desa Serutsadang, Skd yang menjabat petani serta Sph sebagai pemimpin *fatayatan* ialah organisasi sosial yang diadakan oleh umat

¹⁴ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007): 325.

¹⁵ Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif". 326.

Nadhatul Ulama di desa Serutsadang. Tidak hanya itu, kepada Spyd sebagai imam shalat jamaah di masjid Al-Huda. Sebab, peneliti ini menekankan kepada sebuah informasi yang sudah didapatkan di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Penganalisaan informasi dipakaikan sebab ada sebagian pertimbangan. Yang awal, proses yang mendalam bisa menciptakan bermacam realitas ganda. Kedua, menganalisis informasi bisa membuat ikatan peneliti dengan responden jadi lebih sedikit. Ketiga, walaupun penelitian terbilang eksplisit, tetapi dengan menganalisis informasi secara mendalam peneliti bisa menguraikan tempat penelitian secara merata. Keempat, bisa menciptakan pengaruh yang mempertajam bermacam suatu yang berhubungan. Serta yang kelima, bisa memperhitungkan nilai secara eksplisit.¹⁶ Dalam menganalisis informasi, ada satuan- satuan yang diteliti, yang mana dapat berbentuk orang, kelompok, barang ataupun latar peristiwa sosial.¹⁷

Penafsiran analisis data yakni upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan yang lain buat tingkatkan penjelasan pengamat tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan buat orang lainnya. Sebaliknya buat tingkatkan uraian tersebut analisis butuh dilanjutkan dengan berupaya mencari arti.¹⁸

Dari penafsiran itu, tersirat sebagian perihal yang butuh di garis bawahi, ialah “(a) upaya mencari informasi merupakan proses lapangan dengan bermacam persiapan pralapanan pastinya, (b) menata secara sistematis hasil penemuan di lapangan, (c) menyajikan penemuan lapangan, (d) mencari arti, pencarian arti secara terus menerus hingga tidak terdapat lagi arti lain yang memalingkannya, di mari perlunya kenaikan uraian untuk peneliti terhadap peristiwa ataupun permasalahan yang terjalin”. Bila diperhatikan

¹⁶ Sudarto, “Metodologi Penelitian Filsafat”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002): 65.

¹⁷ Hamidi, “Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian”, (Malang: UMM Press, 2004): 75.

¹⁸ Muadjir, Noeng, “Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama”, (Bandung: Alfabeta 2007): 56.

penafsiran analisis informasi tersebut, hingga bisa dimengerti kalau aktivitas analisis informasi kualitatif menyatu dengan kegiatan pengumpulan informasi, reduksi informasi, penyajian informasi, serta penyimpulan hasil penelitian.

1. Analisis Ketika Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi di lapangan pasti berkaitan dengan metode penggalian informasi, serta dia berkaitan dengan sumber serta tipe informasi, paling tidak sumber informasi dalam penelitian kualitatif berbentuk perkata dan aksi, serta informasi dokumen ataupun sumber informasi tertulis, gambar, serta statistik. Perkata serta aksi orang-orang yang diamati ataupun diwawancarai ialah sumber informasi utama. Sumber informasi utama dicatat lewat catatan tertulis atau lewat perekaman video, audio type dan pengambilan gambar.

Oleh sebab itu, catatan lapangan tampaknya sangat butuh buat digunakan dalam pengumpulan informasi sepanjang di lapangan, dia ialah instrumen utama yang menempel pada bermacam-macam metode pengumpulan informasi kualitatif. Wujud catatan lapangan ini adalah sebagai berikut;

- a. Catatan kenyataan berisi tentang informasi kualitatif hasil pengamatan serta wawancara dalam wujud penjelasan rinci ataupun kutipan langsung;
- b. Catatan teori berisi tentang hasil analisis peneliti di lapangan buat merumuskan struktur warga yang ditelitinya, dan merumuskan ikatan antara topik-topik (variabel) berarti penelitiannya secara induktif cocok fakta-fakta di lapangan;
- c. Catatan metodologis berisi tentang pengalaman peneliti ketika berupaya mempraktikkan tata cara kualitatif di lapangan. Isi tiap-tiap catatan terdapat 2 yaitu awal catatan deskriptif yang berisikan bagian utama dan kedua catatan reflektif yang berisi kritik terhadap catatan deskriptif.

Tidak hanya itu, analisis informasi kualitatif bisa berbentuk pengecekan keabsahan informasi berdasar kriteria tertentu ialah atas bawah keterpercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, serta kepastian (temuan betul-betul berasal dari informasi, tidak menonjolkan pengetahuan peneliti dalam konseptualisasi). Berikut sebagian metode pengecekan keabsahan informasi;

- a. Perpanjangan keikutsertaan di lapangan penelitian
 - b. Intensitas pengamatan
 - c. Triangulasi, yang menyamakan serta mengecek balik derajat keyakinan sesuatu data yang diperoleh lewat waktu serta perlengkapan yang berbeda
 - d. Pengecekan sejawat lewat dialog
 - e. Analisis permasalahan negatif
 - f. Kecukupan referensial
 - g. Pengecekan anggota baik secara resmi ataupun informal berkenaan pengecekan jenis analitis, pengertian, serta kesimpulan
 - h. Penjelasan rinci, paling utama dalam membangun keteralihan; adalah penjelasan seteliti serta bisa menggambarkan konteks tempat penelitian yang jadi fokus pengamatan
 - i. Auditing, bersumber pada kriteria kepastian informasi mentah, informasi yang telah direduksi, hasil sintesis, catatan proses, bahan catatan individu ataupun refleksi, motivasi, harapan, serta ramalan.¹⁹
2. Reduksi Data

Reduksi (*reduction*) berarti pengurangan, susutan, ataupun potongan. Jadi, yang diartikan dengan reduksi informasi dalam penelitian kualitatif merupakan pengurangan, susutan, penyusutan ataupun potongan informasi tanpa kurangi arti yang tercantum di dalamnya. Reduksi informasi merujuk

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007): 286.

pada proses menyeleksi, memusatkan menyederhanakan, memisahkan, mengganti, informasi yang sudah ada dalam penelitian.²⁰

Dalam bukunya yang bertajuk metodologi riset kualitatif, Lexi J. Moleong menerangkan bahwa reduksi informasi adalah satuan dari identifikasi terkecil yang ditemui dalam informasi yang mempunyai arti bila berhubungan dengan fokus permasalahan dalam penelitian. Sehabis mengidentifikasi informasi, berikutnya ialah membuat kode pada tiap satuan tersebut, supaya bisa menelusuri informasi yang sudah ada.²¹

Metode reduksi informasi ini peneliti pakai untuk mengurangi data-data yang rasanya kurang diperlukan dalam menganalisis. Informasi yang sudah peneliti miliki dalam hasil wawancara, observasi, serta pula dokumentasi dan informasi yang berasal dari buku-buku serta teori hendak diseleksi serta dipilih cocok apa yang sudah difokuskan oleh penulis. Sehingga, analisis cuma berbentuk informasi yang berarti yang sudah dipadukan dengan teori-teori yang peneliti sangkutkan.

3. Penyajian Data

Penyajian informasi ataupun informasi display merangkum bermacam tipe baik berbentuk table, grafik, bagan, matriks, serta jaringan. Penyajian mempunyai tujuan buat membuat data dalam wujud yang sudah terbuat, bisa diakses, serta terpadu, sehingga pembaca nantinya memandang dengan gampang apa yang sudah dipaparkan oleh informasi.²² Peneliti hendak berupaya menyajikan informasi supaya gampang dimengerti, dengan bagan yang sudah tertera dalam kerangka berfikir, serta sajian informasi yang pendek menimpa

²⁰ Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research Teori, Model, Dan Aplikasi*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2014): 138.

²¹ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007): 288.

²² Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research Teori, Model, Dan Aplikasi*. 143.

keberagamaan warga petani di desa Serutsadang pasca pandemi COVID-19.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan ialah proses penggabungan dari sebagian penggalan data buat mengambil keputusan. Dalam memverifikasi bisa dengan memakai informasi empiris, observasi, uji ataupun eksperimen buat memastikan kebenaran ataupun membenaran rasio terhadap hipotesa yang sudah di buat.²³

Dari sebagian informasi penelitian yang sudah didapatkan melalui hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, hendak ditarik sesuatu kesimpulan buat memverifikasi informasi yang cocok dengan fokus dalam riset, ialah menimpa sikap keberagamaan warga petani di desa Serutsadang kecamatan Winong kabupaten Pati pasca pandemi COVID- 19.

²³ Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research Teori, Model, dan Aplikasi*. 144–45.